

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa perlu mempersiapkan segalanya dalam menghadapi pengaruh kemajuan teknologi terhadap pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Dengan meningkatnya kualitas pendidikan diharapkan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan unggul yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sehingga mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat.

Menurut Slameto (2010 : 17) Salah satu aspek yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni kualitas proses belajar mengajar yang pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu kepada peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merancang strategi dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual untuk peningkatan sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan unggul tentunya diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang diantaranya matematika. Matematika merupakan pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kualitas pendidikan matematika selalu ditempatkan sebagai subjek penting didalam sistem

pendidikan disetiap negara. Secara formal pelajaran matematika telah diberikan kepada siswa semenjak Sekolah Dasar hingga ke jenjang Universitas dengan harapan akan melahirkan SDM Indonesia yang berkualitas. Matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang pada dasarnya dapat dipandang sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Matematika merupakan ilmu yang melayani ilmu-ilmu yang lain diantaranya ilmu sosial ekonomi dan alam. Oleh karena itu matematika merupakan ilmu penting sebagai dasar dalam berbagai bidang terutama IPTEK sehingga matematika harus dipelajari serta dipahami untuk kebutuhan hidup kita. Dengan demikian diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan.

Siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Selain itu, siswa diharapkan lebih terlatih untuk berpikir secara teratur, kritis, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah sehari-hari. Prestasi yang didapatkan oleh siswa dalam bidang matematika tentunya merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Indonesia dan bagi dunia pendidikan matematika khususnya, tapi jika dilihat dari kenyataan yang ada, ternyata pada umumnya prestasi matematika siswa masih berada di papan bawah. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai matematika ujian nasional pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di seluruh indonesia pada mata pelajaran matematika selalu terpaku pada angka rendah. Hal

ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam harian Kompas yang menyatakan bahwa “hasil ujian nasional 2012 yang telah diketahui yaitu siswa SMP yang tidak lulus mencapai 15.945 siswa, yang terbanyak gagal dalam mata pelajaran Matematika dengan jumlah peserta ujian nasional SMP mencapai 3,6 juta orang” (dikutip dari http://sains.kompas.com/read/2012/06/02/10035432/Banyak_Siswa_Tak_Lulus_Ujian_Matematika).

Rendahnya daya serap belajar siswa adalah karena pada masalah ketuntasan belajar yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting, sebab menyangkut masa depan siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar karena ketika siswa mengalami kesulitan belajar maka sangat sulit untuk mencapai ketuntasan belajar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa antara lain tergantung atas seberapa jauh siswa mampu menemukan dan menyelesaikan secara baik tugas-tugas yang diberikan kepadanya setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. Selain itu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika antara lain ditentukan oleh kemampuan memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan, sehingga dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk tugas atau tes yang diberikan guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dapat menyelesaikannya dengan baik. Prestasi belajar siswa sangat berkaitan sekali dengan kesulitan belajar karena jika siswa mampu mengatasi kesulitan

belajarnya maka siswa tersebut akan mampu bersaing dengan yang lain untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkannya.

Dalam suatu kelas tentu setiap siswa memiliki kebiasaan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda, akan tetapi kepentingan siswa dalam pembelajaran tidak terlalu diperhatikan. Hal ini yang mengakibatkan siswa tidak aktif dan tidak ada inisiatif untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Seringkali dengan kondisi kelas yang seperti itu guru jarang mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Akibatnya prestasi belajar matematika siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika terlihat bahwa pembelajaran yang ada di sekolah selama ini masih melakukan kegiatan belajar mengajar secara klasikal yakni pembelajaran yang disetiap akhir pemberian materi apabila ditanyakan kepada mereka apakah sudah paham dengan apa yang telah diterangkan, pada umumnya menjawab sudah paham. Akan tetapi apabila di berikan tugas secara mandiri mereka banyak yang tidak bisa mengerjakannya dengan benar. Selain melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, peneliti juga melihat hasil ujian mid semester siswa kelas VII semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada materi himpunan masih banyak hasil pekerjaan siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kemampuan anak yang berbeda-beda membuat anak yang kemampuannya rendah dalam menyerap materi pelajaran enggan untuk lebih memahami apa yang mereka kurang kuasai. Tak sedikit siswa yang kurang pandai enggan untuk

bertanya tentang kesulitan materi yang diajarkan oleh guru, karena tak sedikit siswa yang malu kepada teman-teman sekelasnya hanya karena menanyakan materi yang kurang dimengerti ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga tak jarang banyak siswa yang sama sekali tidak menguasai salah satu bahkan beberapa materi pelajaran.

Salah satu materi yang sering kali membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan adalah materi himpunan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi himpunan. Hal ini menyebabkan siswa sulit menyatakan masalah sehari-hari kedalam bentuk himpunan dan menyatakan anggotanya, sulit menentukan mana yang termasuk himpunan dan mana yang bukan himpunan. Guru juga menyatakan bahwa dalam setiap pembelajaran pada materi himpunan, banyak siswa yang meminta guru untuk mengulangi penjelasannya. Ini sesuai dengan pernyataan Soedjadi (dalam Hidayati, 2010: 5) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa akan memungkinkan terjadi kesalahan sewaktu menjawab tes. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Soedjadi, kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab persoalan pada materi himpunan membuktikan bahwa adanya kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Himpunan*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah bahwa hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi orang tua, siswa dan bagi pihak sekolah. Untuk mencapai tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang baik, maka yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah atau fisiologis (pendengaran, penglihatan, struktur tubuh) dan faktor psikologis (intelektual, bakat, minat, motivasi, disiplin, kematangan). Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari faktor-faktor tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor intelektual siswa yaitu kesulitan belajar siswa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “ *bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi himpunan?* ”

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi himpunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi himpunan.
 2. Bagi siswa untuk dapat menambah pengetahuan siswa mengenai materi himpunan.
- b. Bagi guru
1. Sebagai masukan kepada para guru untuk bisa meminimalisir siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal pada materi himpunan.
 2. Guru memperoleh informasi tentang jenis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi himpunan.
- c. Bagi sekolah
1. Sebagai bahan masukan buat sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran dikelas.
 2. untuk dapat mengetahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d. Bagi peneliti
1. Dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi himpunan.
 2. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran dikelas yang sesungguhnya.